**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah.**

Pendidikan merupakan suatu sarana pengembangan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan falsafah bahwa manusia itu perlu pendidikan. Peningkatan mutu maupun aspek penerapannya peranannya sangat strategis dalam upaya penguatan ilmu dan teknologi. Pendidikan bahasa yang diajarkan pada jalur sekolah merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan diperlukan guna menguasai teknologi yang sementara ini berkembang.

Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah ( Depdiknas, 2006: 123) yang berlaku dewasa ini disebutkan bahwa tujuan umum pendidikan dasar dan menengah sebagai berikut:

(1) Mempersiapkan murid agar sanggup menghadapi keadaan dalam kehidupan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak di atas pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif, (2) Mempersiapkan murid agar sanggup menggunakan bahasa dan pola pikir bahasa dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan

.

Dalam usaha mencapai tujuan tersebut diatas, selalu ada kondisi atau masalah yang berkaitan dengan pengajaran bahasa di sekolah saat ini. Salah satu kondisi atau permasalahan yang berkaitan dengan pengajaran bahasa di sekolah saat ini adalah tingkat kemampuan dan hasil belajar para murid masih jauh dari yang memuaskan

1

Bagi bangsa yang ingin maju, bahasa merupakan keterampilan dasar dan salah satu bidang akademik dasar selain membaca dan berhitung. Kemampuan bahasa merupakan kebutuhan, karena sebagian besar informasi/pengetahuan hanya dapat diinformasikan dalam bentuk tulisan. Ini berarti bahwa keterampilan tersebut perlu dimiliki oleh setiap orang, bukan hanya kepada orang yang normal melainkan juga kepada anak berkebutuhan khusus yang tidak saja untuk meraih keberhasilan selama bersekolah melainkan juga sepanjang hayatnya.

Bahasa secara tertulis sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia agar mereka dapat berkomunikasi dengan kelompok manusia lainnya meskipun tempatnya sangat berjauhan. Pengajaran menulis merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia yang termasuk juga program pembelajaran dalam Pendidikan murid berkebutuhan khusus, yaitu suatu lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam memberdayakan murid-murid berkebutuhan khusus seperti SLB, SDLB dan lembaga pendidikan formal yang melakukan sistem pendidikan inklusi (terpadu). Pendidikan ini merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi murid berkebutuhan khusus seperi murid tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan lain sebagainya.

Murid-murid bekebutuhan khusus ini memiliki hak untuk memperoleh pendidikan demikian pula mereka yang tergolong dalam kelompok murid tunagrahita ringan yang juga memiliki hak memperoleh pendidikan, pekerjaan dan hak untuk mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama seperti murid yang tergolong normal.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan dasar seperti di Sekolah luar biasa (SLB) menekankan pada aspek keterampilan berbahasa dalam konteks terpadu. Keterampilan berbahasa meliputi aspek berbicara – menulis dan menulis atau menyimak – berbicara – menulis.

Uraian di atas menunjukkan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai murid tunagrahita ringan tetapi sangat sulit dikuasai adalah kemampuan menulis. Menulis bukan hanya menyalin tetapi mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang tulisan. Kemampuan menulis bagi murid tunagrahita untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa kemampuan menulis akan sulit bagi murid melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut.

Berdasarkan kompetensi dasar kurikulum Nasional tahun 2006 No 22 dan No 23 untuk pengajaran bahasa Indonesia disebutkan bahwa murid kelas dasar II semester ganjil harus sudah mampu menulis huruf, kata dan kalimat sederhana yang terdiri dari 3 sampai 4 kata. ( Depdiknas, 2006: 48). Fakta yang diperoleh pada murid tunagrahita ringankelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng menunjukkan hasil yang tidak terlalu menggembirakan. Selain belum mampu memenuhi target standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, merekapun terkesan tidak terlalu menaruh perhatian pada pembelajaran menulis yang diberikan. Keadaan ini nampak dari sikap mereka yang terkesan tak acuh dan kurang berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan hal tersebut disebabkan karena pada umumnya murid tunagrahita ringan tidak termativasi melakukan kegiatan yang memerlukan keterampilan motorik secara halus disebabkan kemampuan konsentrasi mereka yang sangat terbatas dan mereka kesulitan menulis kata secara sempurna. beberapa murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng yang belum mampu menulis kata dengan jelas karena hurufnya tidak jelas dan terputus-putus, sedang murid tunagrahita ringan yang lain mampu menulis huruf demi huruf dengan baik tetapi untuk menulis kata secara sempurna nampaknya mengalami kesulitan. Kata yang ditulis nampak tidak jelas karena huruf yang ditulis kadang bertumpuk sehingga menjadi sulit untuk dibaca.

Tak mengherankan jika nilai rata-rata untuk mata pelajaran bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan di kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng adalah 52,5. Dari keempat murid tunagrahita ingan kelas dasar II SDLB Tenda Ruteng diperoleh nilai mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut: Mr adalah 55, Ov adalah 50, Yn adalah 55 dan Ad adalah 50. Hal ini berarti nilai tersebut berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65. Jika kesulitan ini tidak tangani sejak murid tunagrahita ringan berada di kelas dasar, maka akan menyulitkan murid saat berada di kelas lanjutan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan latihan motorik halus yaitu latihan yang dapat melenturkan jari-jari tangan agar pada saat menulis jari-jari tangan tersebut tidak kaku. Latihan motorik halus yang diberikan juga diharapkan dapat membantu melatih koordinasi mata dan tangan agar keduanya dapat berkerja secara sinergis. Bentuk latihan motorik halus yang diberikan berupa latihan menggunakan jari-jari tangannya untuk menjiplak gambar berbagai bentuk bangun datar, menjiplak berbagai bentuk garis, menjiplak gambar-gambar atau angka yang sederhana Kemudian menelusuri garis seperti garis datar, garis tegak, miring kiri dan kanan, garis siksak dan akhirnya menyambung titik-titik untuk menulis beberapa kata sederhana

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mencoba untuk melakukan suatu penelitian untuk melatih serta mengajarkan murid tunagrahita ringan kelas dasar II melalui latihan motorik halus agar dapat meningkatkan kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Menulis kata Melalui Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SDLB Tenda Ruteng “

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng sebelum diberikan latihan motorik halus ? .

2. Bagaimanakah kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng setelah diberikan latihan motorik halus?.

3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng setelah latihan motorik halus? .

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka diadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng sebelum diberikan latihan motorik halus .

2. Kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng setelah diberikan latihan motorik halus?.

3. Peningkatan kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng melalui latihan motorik halus .

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama yang berkecimpung dalam Pendidikan Luar Biasa termasuk Sekolah Luar Biasa dapat dijadikan sumber baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis.

* + - 1. **Manfaat teoritis**

Bagi akademisi khususnya lembaga pendidikan luar biasa termasuk sekolah luar biasa dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam menyusun program pengembangan belajar menulis bagi SLB tingkat dasar tunagrahita sedang.

* 1. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang membahas tentang latihan-latihan motorik halus bagi murid tunagrahita ringan.

1. **Manfaat praktis**

Bagi pendidik/guru SLB/SDLB yang mendidik anak tunagrahita mampu didik agar dapat mengembangkan latihan motorik halus bagi murid sekolah.

Dapat dijadikan alternatif cara dalam menangani kesulitan-kesulitan motorik bagi murid tunagrahita ringan

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Konsep Anak Tunagrahita**

**a. Pengertian Anak Tunagrahita**

Anak tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut murid yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata – rata yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata – rata yang ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial . Anak tunagrahita adalah mereka yang kurang cakap dalam memikirkan hal – hal yang abstrak , yang sulit – sulit dan berbelit – belit . Suhaeri dan Purwanta ( 1996 : 12 ) mengemukakan :

Anak tungrahita adalah mereka yang pada usia perkembangan (umur kurang dari 18 tahun) mengalami kekurangan fungsi intelek dan penyesuaian. Kecerdasan mereka menyimpang sebanyak 2 simpangan baku atau lebih dari yang normal; gejalanya : IQ 70 atau kurang, sulit memusatkan perhatian, pelupa, kurang menguasai bahasa dan pelajaran-pelajaran yang termasuk akademik, serta kurang dalam skala tingkah laku penyesuaian

Soemantri ( 1996 : 84 ) mengemukakan “ tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal.“ .

8

Sementara Amin ( 1995 : 11 ) mengemukakan “ anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berbeda dibawah rata – rata . Mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga memerlukan pendidikan secara khusus “

Berdasarkan ketiga pendapat diatas , maka anak tunagrahita merupakan keadaan dimana berfungsinya intelegensi seseorang berada di bawah rata – rata pada usia sebaya atau kelompok normal, dan mengalami keterbelakangan tingkah laku sedemikian rupa sehingga tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah umum tanpa bantuan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal . Oleh karena itu, anak tunagrahita memerlukan penanganan atau pendidikan khusus dalam rangka meningkatkan kemampuannya , seperti kemampuan menulis kata yang dilakukan secara terarah .

**b. Klasifikasi Murid Tunagrahita**

Berat ringannya ketunagrahitaan yang dialami setiap anak tidaklah sama antara yang satu dengan yang lainnya . Ada yang ringan , sedang , dan berat , sehingga para ahli mengadakan pendekatan yang berbeda sesuai profesinya . Pendekatan yang ditempuh untuk anak tunagrahita ringan tidak sama dengan anak tunagrahita sedang , demikian pula anak tunagrahita berat .

Seperti halnya peristilahan, klsifikasi untuk murid tunagrahita juga berbeda – beda , misalnya ada yang berdasarkan etimologi, kemampuan belajar ( IQ ) , atau mungkin kebutuhan yang lain – lain. Klasifikasi umum yang berlaku di Indonesia adalah *debil* untuk tunagrahita ringan , *imbisil* untuk tunagrahita sedang , dan *idiot* untuk tunagrahita sangat berat ( Soemantri, 1996 : 86 ) .

Klasifikasi murid tunagrahita menurut Soemantri ( 1996 : 85 ) akan diuraikan sebagai berikut :

1). Tunagrahita ringan ( *debil* )

Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debi*l . Kelompok ini memiliki tingkat intelegensi antara 68 – 52 menurut Binet , sedangkan menurut skala Weschle ( WISC ) memiliki intelegensi 69 – 55. Mereka masih dapat belajar menulis menulis dan berhitung sederhana , dan dengan bimbingan dan pendidikan yang baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah, maka pada saatnya akan dapat memperoleh pendidikan untuk dapat mandiri .

Anak tunagrahita ringan ringan dapat dididik menjadi tenaga kerja jika dilatih dengan baik, *semi – skilled* seperti pekerjaan pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik dapat bekerja di pabrik – pabrik dengan sedikit pengawasan, walaupun anak tersebut tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara *independent*. Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik, karena secara fisik tampak seperti anak normal pada umumnya . Oleh karena itu, agak sukar membedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal. Bila dikehendaki, anak tunagrahita ringan masih dapat bersekolah di sekolah normal namun mereka memerlukan intervensi pada kelas khusus dan atau guru pendidikan luar biasa /pendidikan khusus.

2). Tunagrahita sedang

Anak tunagrahita sedang disebut juga *imbesil*. Kelompok ini memiliki intelegensi 51 – 36 berdasarkan skala Binet, sedangkan menurut skala Weschler memiliki intelegensi 54 – 40. Anak tunagrahita sedang bisa mencapai perkembangan *mental age ( MA* ) sampai kurang lebih 7 tahun. Mereka dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan dan sebagainya .

3). Tunagrahita berat

Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut *idiot.* Kelompok ini dapat dibedakan atas murid tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat memiliki IQ antara 32 – 20 menurut skala Binet dan antara 39 – 25 menurut skala Weschler. Tunagrahita sangat berat memiliki IQ dibawah 19 menurut skala Binet dan Menurut skala Weschler memiliki IQ dibawah 24. Kemampuan mental atau *mental age* nya maksimal yang dapat dicapai kurang dari 3 tahun. Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal berpakaian , mandi, makan dan sebagainya. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya. Dengan demikian, Anak yang mengalami tunagrahita berat sangat memerlukan perhatian dari orang tua dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan di rumah karena segala aktivitasnya sangat tergantung dari bantuan orang lain, khususnya dari orang tua maupun anggota keluarga lainnya serta orang – orang di sekitar murid tunagrahita berat.

**Karakteristik Murid Tunagrahita Ringan**

Pada umumnya tidak terdapat kelainan fisik pada murid tunagrahita ringan sehingga agak sulit membedakan murid tunagrahita ringan dengan murid lain yang tergolong memiliki kemampuan inteligensi normal, namun menurut *American Association Deficiency ( AAMD )* dalam Amin ( 1995 : 20 ) menyatakan bahwa murid tunagrahita ringan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mempunyai IQ antara 50-70
2. Dapat mengikuti pelajaran tingkat sekolah lanjutan sesuai dengan ketunagrahitaaan yang disandangnya
3. Dapat menyesuaikan diri dengan pergaulan
4. Dapat melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan sosial sederhana
5. Dapat mandiri

Selanjutnya menurut Soemantri (1996: 85) terdapat beberapa karakteristik umum murid tunagrahita ringan yaitu “keterbatasan intelegensi, keterbatasan sosial dan keterbatasan fungsi mental lainnya”. Uraian ketiga karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Intelegensi.

Berdasarkan arti harfiah, intelegensi sinonim dengan kecerdasan, Perkembangan intelegensi dalam dunia psikologi maupun pendidikan di sebut dengan istilah perkembangan kognitif yang dipelopori oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwa:”Kecerdasan adalah kemampuan berpikir dan bertindak secara adaptif termasuk kemampuan mental seperti berpikir, mempertimbangkan, menganalisis, mengsintesis, mengevaluasi dan menyelesaikan persoalan-persoalan”. (Ali dan Ansori, 2004: 27). Sedangkan Mangkunegara (1996: 10) menyatakan” intelegensi sebagai kemampuan untuk berpikir abstrak, kemampuan untuk menemukan ketidaklengkapan dari kemungkinan-kemungkinan dalam kehidupan individu.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan intelegensi merupakan kemampuan untuk mempelajari informasi dan ketrampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan, mengatasi kesulitan dan kemampuan untuk merencanakan masa depan.

Bagi murid tunagrahita ringan yang memiliki kemampuan intelegensi dibawah rata-rata mengakibatkan mereka mengalami hambatan dalam berpikir abstrak dan tidak mampu bertindak kreatif. Kondisi ini mengakibatkan murid tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam belajar membaca, menulis dan berhitung. Walaupun demikian dengan bimbingan dan intervesi khusus seperti melalui alat peraga tertentu maka potensi mereka terutama dalam mata pelajaran matematika dapat dioptimalkan.

1. Keterbatasan Sosial

Setiap manusia di muka bumi ini merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan manusia lain dalam pergaulan. Jika seseorang mengalami keterbatasan sosial akan dapat mengakibatkan orang tersebut tersisih dari lingkungan pergaulan atau bahkan dapat dikucilkan dari lingkungan sosial terdekatnya. Demikian pula halnya dengan murid tunagrahita ringan. Sebagai akibat dari keterbatasan sosial yang dialaminya mereka cenderung mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial.

Murid tunagrahita ringan kadang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengartikan norma lingkungannya. Oleh karena itu murid tunagrahita ringan sering melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma lingkungan dimana mereka berada. Keadaan ini mengakibatkan murid tunagrahita ringan sering terkucil dari pergaulan dengan teman sebayanya sehingga dapat berpengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadian mereka.

1. Keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya.

Perkembangan fungsi intelektual yang rendah disertai dengan perkembangan perilaku adaptif yang rendah pula berakibat langsung kepada kehidupan sehari-hari murid tunagrahita ringan. Mereka mengalami kesulitan untuk dapat berpikir abstrak sehingga belajar apapun harus terkait dengan objek yang bersifat konkrit. Amin (1996: 19) menunjukkan bahwa “Murid tunagrahita ringan mengalami apa yang disebut dengan *cognitive defisite* yang tercermin dalam salah satu atau lebih proses kognitif seperti persepsi, daya ingat, mengembangkan ide dan penalaran”.

Dalam mempelajari sesuatu, murid tunagrahita ringan harus melakukannya secara berulang-ulang dan seringkali dengan cara coba-coba (*trial and error).* Hal tersebut diakibatkan karena murid tunagrahita ringan kurang mampu melihat objek yang dipelajarinya secara keseluruhan dan mereka lebih melihat sesuatu hal secara terpisah-pisah. Akibat dari kondisi tersebut diatas murid tunagrahita ringan mengalami kesulitan memahami hubungan sebab dan akibat.

**d. Masalah yang Dihadapi Anak Tunagrahita Ringan**

Perkembangan fungsi intelektual anak tunagrahita yang rendah dan disertai dengan perkembangan perilaku adaptif yang rendah pula akan berakibat langsung pada kehidupan mereka sehari-hari, sehingga ia banyak mengalami kesulitan dalam hidupnya. Rocyadi (2005: 36) menjelaskan mengenai masalah-masalah yang dihadapi tersebut secara umum . Secara ringkas penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

* 1. Masalah belajar

Aktivitas belajar berkaitan langsung dengan kemampuan kecerdasan. Didalam kegiatan sekurang-kurangnya dibutuhkan kemampuan mengingat dan kemmapuan untuk memahami, serta kemampuan untuk mencari hubungan sebab akibat. Keadaan seperti ini sulit dilakukan oleh anak tunagrahita karena mereka mengalami kesulitan untuk dapat berpikir secara abstrak, belajar apapun harus terkait dengan objek yang bersifat kongkrit. Kondisi seperti itu ada hubungannya dengan kelemahan ingatan jangka pendek, kelemahan dalam bernalar, dan sukar sekali dalam mengembangkan ide.

Melihat masala-masalah belajar yang dialami anak tunagrahita tersebut, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan di dalam membelajarkan mereka, yaitu: a) bahan yang diajarkan perlu dipecah-pecah menjadi bagian-bagian kecil dan ditata seara berurutan, b) setiap bagian dari bahan ajar diajarkan satu demi satu dan dilakukan secara berulang-ulang, c) kegiatan belajar hendaknya dilakukan dalam situasi yang konkrit, d) berikan kepadanya dorongan untuk melakukan apa yang sedang ia pelajari, e) ciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menghindari kegiatan belajar yang terlalu formal, f) gunakan alat peraga dalam mengkongkritkan konsep.

2) Masalah Penyesuaian Diri

Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam memahami dan mengartikan norma lingkungan. Oleh karena itu anak tunagrahita sering melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma lingkungan dimana mereka berada. Tingkah laku anak tunagrahita sering dianggap aneh oleh sebagian masyarakat karena mungkin tindakannya tidak lazim dilihat dari ukuran normative atau karena tingkah lakunya tidak sesuai dengan perkembangan umurnya.

Keganjilan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ukuran normative lingkungan berkaitan dengan kesulitan memahami dan mengartikan norma, sedangkan keganjilan tingkah laku lainnya berkaitan dengan ketidak sesuaian antara perilaku yang ditampilkan dengan perkembangan umur.

3) Gangguan Bicara dan Bahasa

Ada dua hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan gangguan proses komunikasi, pertama; gangguan atau kesulitan bicara dimana individu mengalami kesulitan dalam mengartikulasikan bunyi bahasa dengan benar.

Kenyataan menunjukan bahwa banyak anak tunagrahita ringan yang mengalami gangguan bicara dibandingkan dengan anak-anak normal. Kelihatan dengan jelas bahwa terdapat hubungan yang positif antara rendahnya kemampuan kecerdasan dengan kemampuan bicara yang dialami. Kadua; hal yang lebih serius dari gangguan bicara adalah gangguan bahasa, dimana seorang anak mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosa kata serta kesulitan dalam memahami aturan sintaksis dari bahasa yang digunakan.

**2. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional murid dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDLB/SLB diharapkan membantu murid untuk mengenali dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDLB bertujuan agar murid mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat mengembangkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SDLB diarahkan untuk meningkatkan keterampilan murid untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Dalam proses komunikasi terdapat empat aspek keterampilan yang berbeda menurut Tarigan (1991: 40), yaitu “keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis”. Pada dasarnya setiap pengajaran bahasa bertujuan agar para pebelajar atau para pebelajar mempunyai keempat keterampilan tersebut di atas. Keempat-empatnya merupakan catur tunggal, seperti berikut:

**Menyimak**

**(Listening)**

**Keterampilan**

**Berbahasa**

**Menulis**

**(Writing)**

**Berbicara**

**(Speaking)**

**Membaca**

**(Reading)**

**Bagan 2.1 Keterampilan Pelajaran Bahasa Indonesia (Tarigan, 1991:40)**

Dari bagan di samping kita melihat adanya empat kegiatan yang berbeda, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat kegiatan itu dinamakan empat aspek keterampilan berbahasa. Empat aspek ini tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, saling menunjang, saling mendukung, sehingga dinamakan catur tunggal keterampilan berbahasa. Catur artinya empat, dimana empat aspek ini masing-masing berbeda, dan dapat dibedakan dari proses.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDLB hendaknya mendukung pencapaian peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah berbahasa yang sesuai dengan situasi pembicaraan dan sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang berlaku. Syafi’ie (Khalik: 2004).

Pada peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia yang diberikan kepada murid, berfungsi meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia murid. Aspek keterampilan yang dikembangkan menurut Haryadi dan Zamzami (1997: 60) yaitu “ menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”.

1. **Kemampuan Menulis Kata**

**a. Pengertian Kemampuan Menulis Kata**

Kemampuan menulis pada dasarnya merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap murid baik itu murid normal maupun murid – murid yang tergolong murid berkebutuhan khusus seperti murid tunagrahita ringan . Kemampuan menulis merupakan kemampuan atau kecakapan menggunakan bahasa tulis sebagai wadah, alat dan media untuk memaparkan jiwa penghayatan dan pengalaman .

Kemampuan berasal dari kata mampu. Poerwadarmita ( 2001 : 628 ) memberikan batasan mampu berarti sanggup atau dapat melakukan sesuatu . Sementara kemampuan berarti kesanggupan , kecakapan atau kekuatan . Sedangkan Hartono ( 2000 : 72 ) mengemukakan bahwa kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan dan kesanggupan yang dimiliki .

Pengertian menulis dikemukakan oleh Poerwadarmita ( 2001 : 1998 ) menyatakan bahwa :1). Menulis huruf ( angka dan sebagainya ) dengan pena , kapur dan sebagainya ; 2). Melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang , membuat surat dan sebagainya dengan tulisan tangan .

Tarigan (1991 : 21 ) mendefinisikan “menulis sebagai melukiskan lambang – lambang grafis bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun oleh orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut”.

Kata merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru linguis. Menurut Keraf ( 1990: 14) mendefinisikan kata sebagai “ suatu morfem yang bebas, Sedangkan yang dimaksud morfem adalah kesatuan yang ikut serta dalam pembentukan kata yang dapat membedakan arti”. Sedangkan kata menurut Ambary ( 1993 : 55 ) menyatakan “ kata ialah kesatuan bahasa yang terkecil yang dapat berdiri sendiri atau bebas serta melambangkan suatu pengertian kesatuan bahasa terkecil”

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kata adalah kesatuan terkecil yang diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagi atas bagiannya dan yang mengandung ide.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kata dinyatakan kepada seseorang yang telah mampu melakukan aktifitas yang mencakup gerakan tangan , lengan , jari dan mata secara terintegrasi untuk menulis huruf besar maupun kecil dengan menyalin atau meniru tulisan kesatuan bahasa yang terkecil yang mengandung arti dengan menggunakan pena atau pensil . Karena itu untuk memperoleh kemampuan menulis maka seseorang harus memiliki kemampuan motoririk halus yang baik karena menuntut aktifitas yang kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan dan jari-jari tangan serta mata secara terintegrasi.

**b. Tujuan Pengajaran Menulis Kata**

Tujuan pengajaran menulis pada dasarnya bagi murid tunagrahita ringan adalah upaya membekali murid termasuk murid – murid tunagrahita ringan untuk menguasai tekhnik – tekhnik menulis dengan baik dan benar . Secara rinci tujuan pengajaran menulis adalah :

1). Memupuk dan mengembangkan kemampuan murid untuk mengenal dan

melaksanakan cara menulis dengan benar

2). Melatih dan mengembangkan kemampuan murid untuk mengenal dan menulis

huruf sebagai tanda bunyi atau suara

3). Melatih dan mengembangkan kemampuan murid agar terampil dan mampu menulis

4). Melatih keterampilan murid untuk memahami kata – kata yang ditulis

5). Melatih dan mengembangkan kemampuan murid agar terampil menuliskan

bunyi suara yang didengarnya

6). Mengungkapkan ide sederhana secara lisan atau tertulis

Pengajaran menulis di sekolah menekankan pada pelatihan menulis yang benar dan tepat, cara penulisan dalam berbagai bentuk seperti huruf, kata dan membuat kalimat, mengarang dan membuat surat . Menurut Hagin ( Tarigan, 1991 : 227) ada empat alasan murid diajar menulis huruf cetak lebih dahulu pada awal belajar menulis yaitu :

1. Huruf cetak lebih mudah dipelajari karena bentuknya sederhana
2. Buku-buku menggunakan huruf cetak sehingga murid tidak perlu mengakomodasi dua bentuk tulisan
3. Tulisan dengan huruf cetak lebih mudah dibaca daripada huruf sambung
4. Huruf cetak digunakan untuk kehidupan sehari-hari seperti mengisi dokumen dan
5. Kata-kata yang ditulis dengan huruf cetak lebih mudah dieja karena huruf-huruf tersebut berdiri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran menulis yang hendak dicapai adalah merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan murid dalam memahami dan melaksanakan cara menulis yang baik dan benar, melatih mengembangkan kemampuan murid agar trampil menulis huruf sebagai tanda bunyi atau suara yang didengarnya dan menuangkan perasaan dan pikirannya ke dalam bentuk bahasa tulisan .

Pengajaran menulis permulaan yang ditujukan pada murid-murid kelas dasar 1 – 2 dan 3 ditujukan sebagai latihan menulis dan menyalin sebagai alat untuk memindahkan ingatan bentuk kata ke ujung jari. ( Dibyowarsito, 2000: 27). Dengan demikian pelajaran menulis permulaan bertujuan untuk membiasakan para murid melihat bentuk huruf, kata dan kalimat agar dapat memperkuat ingatannya terhadap bentuk kata tersebut.

1. **Kajian Tentang Latihan Motorik Halus**

**Pengertian Latihan motorik**

Mengamati perkembangan motorik seorang anak adalah hal yang sangat menarik. Seorang anak senanatiasa mengalami banyak perkembangan dalam kehidupannya. Sebagaimana dikatakan Sujiono (2008:1) bahwa masa 5 (lima) tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun kemampuan anak sedang berkembang cepat.

Istilah motorik sudah sering kita dengar apa lagi jika hal tersebut berkaitan dengan istilah perkembangan. Arti motorik dalam hal ini adalah berkaitan dengan daya penggerak. Haldayani (2007:84) menjelaskan

Perkembangan motorik adalah perubahan secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan/pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan /pergerakan.

Istilah motorik juga dijelaskan oleh Sujiono (2008:13) yang menyatakan bahwa

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Perkembangan motorik meliputi perkembangan kasar dan motorik halus. kemampuan motorik kasar yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar misalnya, lari, jalan, melompat, berguling. Sedangkan perkembangan kemampuan motorik halus yaitu gerakan terbatas pada bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerakan dibagian jari-jari tangan contohnya menulis, menggambar dan memegang sesuatu. Pada perkembangan manusia, perkembangan fisik motorik memegang peranan yang sama pentingnya dengan perkembangan kognisi perilaku sosial dan kepribadian. Segala perkembangan fisik motorik anak, mereka akan lebih mandiri, mereka dapat terlibat dalam permainan dengan anak “seusianya” serta dapat menentukan sendiri apapun yang mereka inginkan.

* 1. **Latihan Motorik halus**

Pengetian motorik halus adalah keterampilan/gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot kecil misalnya jari-jari tangan yang dapat melakukan kegiatan menulis, mewarnai, menggambar, menggunting dll. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Astati ( 1995 : 21 ) yang menyatakan bahwa “ Kemampuan motorik halus ialah gerak yang hanya menggunakan otot – otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot – otot kecil serta membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik “ .

Beberapa contoh dari latihan motorik halus dinyatakan oleh Astati ( 1995 : 21 ) yaitu :

Contoh latihan motorik halus : memegang benda kecil antara ibu

jari dan telunjuk , menunjuk benda dengan telunjuk , menyortir

benda sesuai bentuknya , mencoret dengan jari , menjelujur,

memutar benda, merangkai kalung – kalungan, membalik halaman

buku menggunakan satu tangan secara tetap, menebalkan garis

lurus atau miring atau bentuk – bentuk geometri, mewarnai bentuk,

menyobek kertas , menyusun benda menurut besar kecilnya ,

panjang pendeknya , menggunting , memotong , menulis dan

sebagainya .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa latihan motorik halus merupakan latihan gerak yang dilaksanakan otot –otot kecil yang menuntut kemampuan koordinasi gerak baik koordinasi antara anggota gerak yang satu dengan anggota gerak yang lain, maupun koordinasi dengan alat indera lain seperti mata dan telinga dan memerlukan daya konsentrasi yang tinggi .

* 1. **Ciri-ciri / Tahap Perkembangan motorik Halus**

Tahapan perkembangan motorik halus pada setiap anak akan berbeda-beda pada setiap usia. Pada usia 3-4 tahun kemampuan motorik halus yang diharapkan dapat dicapai anak diusia ini adalah menarik garis vertical, meniru bentuk lingkaran meskipun belum sempurna garisnya, ia lebih suka membuka halaman/lembaran buku dan ia lebih sering memasukan gulungan kertas kedalam benang dalam hal meronce. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus masih perlu latihan. Stimulasi anak usia 3-4 tahun antara laian dengan cara bertepuk tangan, bermain plastik, bernyanyi sambil menggerakan tangan dan meremas tisu/kertas.

Pada usia 4-5 tahun kemampuan motorik halus yang diharapkan dicapai anak usia ini adalah menyusun balok. Kegiatan ini sangat digemari anak-anak diusia seperti ini, ia dapat melihat dengan jelas mengenai urutan dari yang terbesar hingga yang terkecil. Menulis huruf kecil sudah mampu ia lakukan meskipun masih belum sempurna. Ia juaga sudah menggunting dan menempel dengan baik. Melepas dan memasang kancing baju ia sudah dapat melakukannya meskipun dengan sangat hati-hati.

Stimulasi anak usia 4-5 tahun dengan cara melatih memegang dengan posisi ibu jari di atas, berlatih melipat kertas serta mencocokkan gambar, menarik garis dan mengopi bentuk.

Pada usia 5-6 tahun, kemampuan motorik halus yang diharapkan dicapai anak di usia ini adalah mewarnai gambar. Pada kegiatan ini anak-anak sangat senang melakukannya. Sambil mewarnai gambar, ia juga sudah melakukana permainan warna. Diusia ini anak juga sudah dapat menulis karangan sendiri dengan lengkap. Juga dapat menggunting gambar sesuai dengan pola yang diberikan oleh ibu guru. Mampu mengenakan pakaiannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Stimulasi anak usia 5-6 tahun antara lain dengan cara belajar mewarnai bentuk sederhana, berlatih mengenakan pakaian, menggunting dan menempel serta latihan menulis dengan beberapa variasi huruf.

* 1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus**

Latihan motorik halus yang terkait langsung dengan kemampuan menulis adalah kemampuan memegang alat tulis dengan menggunakan ibu jari dan jari-jari lainnya yang terlihat dengan jelas pada saat murid mewarnai gambar atau mencontoh bentuk-bentuk geometris. Ini berhubungan langsung dengan koordinasi jari-jemari, apabila distimulasi dan dilatih dengan suasana yang nyaman, kemungkinan akan menghasilkan kualitas tulisan yang jelas dibaca dan terlihat rapi. Apabila kemampuan motorik halus murid berkembang dengan baik, maka kemampuan menulisnyapun baik.

Pada anak tunagrahita sedang gangguan dalam masalah motorik halus seringkali muncul dan menghambat belajar mereka termasuk dalam belajar menulis permulaan termasuk dalam menulis kata. ( Mandala, 2009) menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada seorang anak adalah kematangan fisik, kondisi fisik, bentuk tubuh, intelegensi dan ada atau tidaknya kerusakan di otak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus tersebut jika diuraikan adalah sebagai berikut :

1). Kematangan fisik

Kematangan fisik sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus

seseorang . Mereka yang mengalami kelambanan secara fisik biasanya

mengalami kelambanan pula dalam melakukan motorik halus .

2). Kondisi fisik

Kondisi fisik yang lemah dapat mengakibatkan ketidak mampuan seseorang

untuk melakukan gerakan yang menuntut kemampuan motorik halus .

3). Bentuk tubuh

Bentuk tubuh yang terlalu kurus atau terlalu gemuk sangat menghambat

kelincahan untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan .

4). Intelegensi

Intelegensi yang rendah mengakibatkan mereka tidak tertarik terhadap

keterampilan yang menuntut kerja motorik halus.

5). Kerusakan di otak

Adanya kerusakan kecil di otak dapat mengakibatkan terjadinya keterlambatan

perkembangan motorik halus pada seseorang .

Uraian diatas menunjukkan bahwa murid tunagrahita ringan termasuk kedalam golongan mereka yang mengalami keterlambatan dalam melakukan kegiatan motorik halus salah satu diantaranya adalah kemampun menulis .

1. **Kemampuan menulis kata melalui Latihan Motorik Halus**

Pelajaran menulis adalah pelajaran yang diyakini merupakan alat untuk mengembangkan cara berfikir oleh karena itu menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk dapat mengkomunikasikan keinginan dan perasaannya kepada orang lain. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan menulis perlu dibekalkan kepada setiap murid. Demikian pula bagi murid yang tergolong sebagai murid tunagrahita sedang. Bagi murid-murid berkebutuhan khusus terutama murid tunagrahita ringan mata pelajaran menulis merupakan mata pelajaran yang cukup sulit diajarkan . Hal tersebut karena aktifitas belajar menulis termasuk menulis permulaan berkaitan langsung dengan kemampuan belajar dan fungsi intelektual seseorang. Menurut Mandala (2009) dinyatakan bahwa :

Dalam mengajarkan menulis pada seorang anak harus memperhatikan usia mental, kemampuan intelektual, kematangan motorik, serta kematangan koordinasi terutama koordinasi pada mata dan tangan. Belajar menulis berguna untuk memperkaya pengalaman seorang anak dengan memfungsikan seluruh penginderaan dan koordinasi serta pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar anak secara umum.

Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam mengajarkan menulis terutama menulis permulaan seorang guru harus tanggap terhadap kemampuan motorik anak apalagi pada murid tunagrahita ringan yang mengalami keterbatasan kemampuan intelektual. Pengajaran menulis permulaan melalui latihan motorik halus diharapkan dapat membantu murid tunagrahita ringanmeningkatkan kemampuan menulis kata sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar murid tunagrahita ringan tersebut. .

Latihan motorik halus yang terkait langsung dengan kemampuan menulis kata adalah kemampuan memegang alat tulis dengan menggunakan ibu jari dan jari-jari lainnya yang terlihat dengan jelas pada saat anak mewarnai gambar atau mencontoh bentuk-bentuk geometris.

Menurut Abdurahman (1996; 21) :

latihan atau pengembangan motorik halus dapat dilakukan melalui beberapa aktivitas antara lain: (a) Menjiplak gambar. (b) Membuat berbagai bentuk garis. (c) Menelusuri garis. (d) Menyambungkan titik-titik. (e) Menggambar bentuk-bentuk sederhana.

Upaya mengatasi kesulitan menulis pada beberapa anak dapat diatasi dengan memberikan latihan-latihan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan secara sinergis. Hal tersebut dijelaskan oleh Mandala, (2009) yang menyatakan bahwa :

Pada beberapa anak yang mengalami kesulitan menulis dapat diatasi dengan memberikan latihan-latihan yang melibatkan gerakan-gerakan yang dapat membuat luwes jari-jari tangan agar jari-jari tidak kaku serta melatih koordinasi antara tangan dan mata secara sinergis.

Dalam penelitian ini latihan motorik halus yang dilatihkan untuk meningkatkan kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng Latihan motorik halus meliputi aktifitas :

* + - 1. Menjiplak gambar berbagai bentuk bangun datar, menjiplak berbagai bentuk garis, menjiplak gambar-gambar sederhana, bunga, dan buah.
      2. Menelusuri garis: (1) Menelusuri garis datar. (2) Menelusuri garis tegak. (3) Menelusuri garis miring kiri dan kanan, menelusuri garis siksak.
      3. Menyambung titik-titik untuk menulis beberapa kata sederhana.

1. **Skenario Pembelajaran Latihan Motorik halus**

Kemampuan menulis secaara umum dapat ditingkatkan dengan memberikan latihan motorik halus yang dilaksanakan secara terperinci dan terprogram. Hal ini diperkuat oleh pendapat Haldayani (2007:99) yang menyatakan bahwa:

Kemampuan menulis seorang anak dipengaruhi oleh banyak hal. Hal pertama yang mempengaruhi hasil tulisan adalah bagaimana anak memegang alat tulis dengan menggunakan ibu jari dan jari-jari lainnya serta bagaimana anak menyelesaikan beberapa aktifitas yang terkait dengan gerak-gerak jari-jari tersebut seperti menjiplak atau mewarnai.

Merujuk pada pendapat di atas, maka scenario pembelajaran latihan motorik halus yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sebagai persiapan, murid tunagrahita ringan dilatih untuk dapat memegang alat tulis dengan benar yaitu menggunakan ibu jari dan jari lainnya.

Setiap awal pertemuan pembelajaran murid tunagrahita ringan dilatih menggunakan jari-jari tangannya untuk menjiplak gambar berbagai bentuk bangun datar, menjiplak berbagai bentuk garis, menjiplak gambar-gambar atau angka yang sederhana Kemudian menelusuri garis seperti garis datar, garis tegak, miring kiri dan kanan, garis siksak dan akhirnya menyambung titik-titik untuk menulis beberapa kata sederhana.

Kegiatan di atas berlangsung bertahap, sesuai dengan kemajuan yang diperlihatkan murid tunagrahita ringan.

Jika murid tunagrahita ringan mengalami kesulitan pada satu kegiatan, maka kegiatan tersebut akan diulang dengan melakukan koreksi pada lembar kerja yang dikerjakan murid tunagrahita ringan .

1. **Rancangan Kemampuan menulis kata melalui Latihan Motorik Halus**

Latihan motorik halus yang dirancang dalam penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng. Dalam latihan motorik halus untuk meningkatkan kemampuan menulis kata ini digambarkan dalam mbentuk perencanaan, proses pembelajaran ( Latihan motorik halus) dan evaluasi kemampuan menulis kata. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah langkah operasional yang dirancang oleh peneliti, yaitu :

1. Perencanaan

1). Menetapkan bentuk latihan motorik halus yang akan diberikan

2). Mengumpulkan kata-kata sederhana yang akan dilatihkan pada murid tunagrahita ringan

3). Membuat Perencanaan Pembelajaran (RPP) latihan motorik halus.

1. Proses Pembelajaran

1). Mengkondisikan murid ( Salam, appersepsi )

2). memberi contoh dipapan tulis garis lurus, tegak lurus dan diagonal atau kata-kata sederhana

3). Menuntun dan memberi contoh pada lembar kegiatan

4). Murid mengerjakan tugas dilembar kerja

1. Evaluasi

1). Peneliti mendikte sebuah kata secara lisan kepada murid dan menginstruksikan kepada murid untuk menulis jawaban di bukunya ( Terlebih dahulu peneliti menginstruksikan kepada murid untuk tidak menyontek dan mengerjakan secara individual.

2). Setiap kata didikte satu persatu dengan menetapkan waktu kepada murid dalam menulis jawaban. Setelah waktu selesai peneliti mendikte kata berikutnya. Jumlah kata yang didikte sebanyak 10 soal.

1. **Kerangka Pikir**

Menulis merupakan aktivitas yang mencakup gerakan lengan, tangan dan jari secara terintegrasi. Keberhasilan menulis yang baik dapat diperoleh seseorang jika mereka mampu melakukan cara – cara yang sesuai dengan kegiatan menulis yang benar seperti duduk yang tepat, letak buku yang sesuai, cara memegang pinsil dan menggerakan pinsil begitu pula posisi jari dan pinsil saat menulis .

Salah satu hal yang mempengaruhi kemampuan menulis adalah keluwesan jari – jari tangan dan kelenturan jari tersebut untuk bergerak sesuai dengan lambing atau symbol yang akan ditulis. Jika seseorang tidak memiliki keluwesan dan kelenturan jari – jari tangan dapat dipastikan tulisan yang dihasilkan tidak akan baik, tidak teratur bahkan mungkin tidak dapat terbaca .

Bagi murid tunagrahita ringan kemampuan menulis memerlukan latihan yang dilakukan secara intensif dan berkesinambungan . Latihan yang dapat dilakukan adalah latihan motorik halus untuk melatih kerja otot – otot kecil serta melatih koordinasi gerak dan melatih daya konsentrasi murid tersebut .

Dengan latihan motorik halus yang terencana secara sistematis diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng . Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini dapat dilihat pada skema kerangka pikir berikut :

**Latihan Motorik Halus**

- Menjiplak angka

- Menelusuri garis

-Menyambung titik-titik untuk menulis beberapa kata sederhana

**Kemampuan Menulis Kata akan meningkat**

**C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng sebelum diberikan latihan motorik halus ? .

2. Bagaimanakah kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng setelah diberikan latihan motorik halus?.

3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng setelah latihan motorik halus? .

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis kata dengan menerapkan latihan motorik halus pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng.

**B. Peubah dan Definisi Operasional**

**1. Peubah penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu peubah yaitu kemampuan menulis kata melalui latihan motorik halus

**2. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian ini perlu didefinisikan peubah tersebuit secara operasional sebagai berikut : Kemampuan menulis kata melalui latihan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan murid tunagrahita ringan dalam menulis kata dengan melatih gerak yang hanya menggunakan otot – otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot – otot kecil serta membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik

**C. Populasi Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi dan tidak melakukan penarikan sampel dengan pertimbangan populasi penelitian ini sangat terbatas. Adapun subyek penelitiannya adalah murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng yang berjumlah 4 orang. Berikut ini adalah data keadaan murid tunagrahita ringan di kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng

**Tabel 3.1 Keadaan Murid Tunagrahita sedang kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | KODE NAMA | JENIS KELAMIN | | JUMLAH |
| LAKI-LAKI | PEREMPUAN |
| 1  2  3  4 | Mr  Ov  Yn  Ad | -  v  v  v | v  -  - | 1  1  1  1 |
| JUMLAH | | 3 | 1 | 4 |

**D.Teknik Pengumpulan Data**

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari tehnik tes secara tertulis yang bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis kata murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng dan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal, digunakan untuk mengukur kemampuan menulis kata sebelum latiuhan motorik halus dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan menulis kata sesudah latihan motorik halus

Materi tes berjumlah 10 item dengan menggunakan kriteria penilaian adalah setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Berdasarkan hal tersebut diperoleh skor maksimal 10 ( 10 x 1) dan skor minimal 0 ( 10 x 0 ). Selanjutnya skor tersebut akan diolah /dikonversikan ke dalam standar nilai 100 ( *T-Score*). Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis kata pada kriteria ketuntasan minimal ( KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yang berlaku di SDLB Tenda Ruteng sebesar 65. Kesimpulan yang diambil berdasarkan criteria ketuntasan minimal di atas adalah :

* + - 1. Jika nilai yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng dalam kemampuan menulis < 65 maka kemampuan menulis murid tunagrahita ringan dikategorikan tidak tuntas.
      2. Jika nilai yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng dalam kemampuan menulis ≥ 65 maka kemampuan menulis murid tunagrahita ringan dikategorikan tuntas.

1. **Tekhnik Analisis Data**

Tekhnik analisis data yang digunakan adalkah teknik analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng sebelum dan sesudah latihan motorik halus.

Adapun prosedur analisisnyua adalah sebagai berikut :

1. Mentabulasiukan data hasil tes sebelum dan sesudah latihan motorik halus.
2. Mengkonversi skor hasil tes sebelum dan sesudah latihan motorik halus ke nilai dengan rumus :

Nilai akhir = x 100

(Arikunto, 1997: 236)

1. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah latihan motorik halus, jika nilai hasil tes sesudah latihan motorik halus lebih besar daripada nilai sebelum latihan motorik halus maka dinyatakan ada peningkatan kemampuan menulis kata dan jika sebaliknya berarti tidak ada peningkatan
2. Untuk memperjelas ada tidaknya peningkatan kemampuan menulis kata , akan divisualisasikan dalam bentuk diagram batang.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 4 subjek murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng melalui tes kemampuan menulis kata berikut datanya akan disajikan melalui analisis statistik deskriptif sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

1. **Kemampuan menulis Kata Murid tunagrahita ringan Kelas Dasar II di SDLB Tenda Ruteng** **Sebelum Latihan Motorik halus.**

Pada tes awal dilaksanakan tes kemampuan menulis kata sebelum latihan motorik halus. Mr mendapat skor 6 setelah dikonversikan ke nilai menjadi 60, Ov mendapat skor 4 setelah dikonversi ke nilai menjadi 40, Yn mendapat skor 6 setelah dikonversi ke nilai menjadi 60 dan Ad mendapat skor 5 setelah dikonversi ke nilai menjadi 50. Untuk mempermudah mengetahui kemampuan menulis kata murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng sebelum latihan motorik halus tersebut , berikut data hasil penelitian yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel nilai kemampuan menulis kata dibawah ini:

**Tabel 4.1. Nilai Kemampuan Menulis kata Murid tunagrahita ringan Kelas Dasar II di SDLB Tenda Ruteng Sebelum Latihan Motorik Halus**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Nilai | Kriteria ketuntasan minimal | |
| Tuntas ( ≥ 65 ) | Tidak Tundas (< 65 ) |
| 1  2  3  4 | Mr  Ov  Yn  Ad | 60  40  60  50 | -  -  -  - | √  √  √  √ |

Sumber : Data tes Awal : ( lampiran 4 . Hal 57 )

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 4 subjek murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng sebelum latihan motorik halus tidak seorangpun yang memiliki kemampuan menulis kata yang dikategorikan tuntas, dan hal tersebut berarti kemampuan menulis kata murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng dikategorikan tidak tuntas.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis kata murid tunagrahita ringan kelas II di SDLB Tenda Ruteng Sebelum Latihan Motorik Halus masih rendah. Pembelajaran kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan kelas II di SDLB Tenda Ruteng selama ini hanya dilakukan dengan meniru menulis huruf dan kata dari papan tulis ke buku tulis masing-masing murid tunagrahita ringan. Hal ini menyebabkan kemampuan menulis kata murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng belum maksimal. Untuk memperjelas kemampuan menulis kata sebelum latihan motorik halus pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng akan ditampilkan dalam diagram batang berikut ini :

Nilai Kemampuan menulis

KKM

**Diagram batang .1. Visualisasi Kemampuan menulis Kata Murid Tunagrahita sedang kelas II di SDLB Tenda Ruteng sebelum latihan Motorik halus**

Berdasarkan visualisasi diagram batang kemampuan menulis kata pada tunagrahita sedang kelas II di SDLB Tenda Ruteng Sebelum Latihan Motorik Halus keseluruhannya masih dalam kategori tidak tuntas. Selanjutnya akan dilakukan perlakuan dengan memberikan latihan motorik halus selama 8 kali pertemuan.

1. **Kemampuan menulis Kata Murid tunagrahita ringan Kelas Dasar II di SDLB Tenda Ruteng** **Sesudah Latihan Motorik halus.**

Pada tes akhir dilaksanakan tes kemampuan menulis kata setelah latihan motorik halus. Mr mendapat skor 8 setelah dikonversikan ke nilai menjadi 80, Ov .mendapat skor 5 setelah dikonversi ke nilai menjadi 50, Yn mendapat skor 9 setelah dikonversi ke nilai menjadi 90 dan Ad mendapat skor 8 setelah dikonversi ke nilai menjadi 80. Untuk mempermudah mengetahui kemampuan menulis kata murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng sebelum latihan motorik halus tersebut , berikut data hasil penelitian yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel nilai kemampuan menulis kata dibawah ini:

**Tabel 4.2. Nilai Kemampuan Menulis kata Murid tunagrahita ringan Kelas Dasar II di SDLB Tenda Ruteng Sesudah Latihan Motorik Halus**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Nilai | Kriteria ketuntasan minimal | |
| Tuntas ( ≥ 65 ) | Tidak Tundas (< 65 ) |
| 1  2  3  4 | Mr  Ov  Yn  Ad | 80  60  90  80 | √  -  √  √ | -  √  -  - |

Sumber : Data tes Akhir: ( lampiran 4 . Hal 57 )

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 4 subjek murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng Sesudah Latihan Motorik Halus terdapat 3 orang murid tunagrahita ringan yang memiliki kemampuan menulis kata yang dikategorikan tuntas, dan hanya 1 orang murid tunagrahita ringan yang kemampuan menulis katanya dikategorikan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis kata murid tunagrahita ringan kelas II di SDLB Tenda Ruteng sesudah latihan motorik halus mengalami peningkatan.

Berdasarkan data di atas, 1 orang murid tunagrahita ringan kelas II di SDLB Tenda Ruteng yang tetap memiliki kemampuan menulis kata yang dikategorikan tidak tuntas lebih banyak disebabkan karena selain kondisi intelektual anak yang berada di bawah rata-rata anak lain di kelasnya juga anak tersebut mengalami gangguan psikologis ditandai dengan seringnya anak melamun di dalam kelas.

Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam diagram batang berikut ini :

**Diagram batang 2 . Visualisasi Kemampuan menulis Kata Murid Tunagrahita sedang kelas II di SDLB Tenda Ruteng sesudah Latihan Motorik Halus**

KKM

Nilai Kemampuan menulis

Berdasarkan visualisasi diagram batang kemampuan menulis kata sesudah Latihan Motorik Halus secara umum dapat meningkatkan kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan kelas II di SDLB Tenda Ruteng. Ke tiga murid tungrahita sedang telah berhasil mencapai kategori tuntas dan hanya seorang murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng yang meskipun mengalami peningkatan kemampuan menulis kata tetapi tetap dikategorikan tidak tuntas.

1. **Peningkatan Kemampuan menulis Kata Murid tunagrahita ringan Kelas Dasar II di SDLB Tenda ruteng Antara Sebelum Dan Sesudah Latihan motorik halus**

Hasil penelitian yang menunjukkan ada peningkatan kemampuan menulis kata yang terjadi pada murid tunagrahita ringan sebelum dan sesudah latihan motorik halus . Hal ini dapat kita lihat dari peningkatan ketuntasan belajar yang dicapai murid tunagrahita ringan ( tabel 4.1 dan tabel 4.2).Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng sesudah Latihan motorik halus.

Uraian di atas akan diperjelas seperti yang nampak pada tabel rekapitulasi kemampuan menulis kata sebelum dan sesudah latihan motorik halus seperti tampak pada tabel 4.5 yang memperlihatkan distribusi frekuensi dan persentase yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB tenda Ruteng.

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Kemampuan Menulis Kata Murid tunagrahita ringan Kelas Dasar II di SDLB tenda Ruteng sebelum dan sesudah Latihan motorik halus.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Hasil Tes Awal** | | **Hasil tes Akhir** | |
| **Nilai** | **KKM** | **Nilai** | **KKM** |
| **1** | Mr | 60 | Tidak tuntas | 80 | Tuntas |
| 2 | Ov | 40 | Tidak tuntas | 60 | Tidak tuntas |
| 3 | Yn | 60 | Tidak tuntas | 90 | Tuntas |
| 4 | Ad | 50 | Tidak tuntas | 80 | Tuntas |

Sumber : Data tes awal dan tes Akhir: (lampiran 4 . Hal 57 )

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan di SDLB tenda Ruteng setelah latihan motorik halus. Pada tes awal atau sebelum latihan motorik halus seluruh murid tunagrahita ringan memiliki kemampuan menulis kata yang dikategorikan tidak tuntas. Tetapi pada tes akhir atau sesudah latihan motorik halus kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan dkelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng mengalami peningkatan. Dari ke empat murid tunagrahita ringan hanya 1 orang murid yang kemampuan menulis katanya tetap dalam kategori tidak tuntas, sedangkan ke 3 murid tunagrahita ringan lainnya kemampuan menulis katanya meningkat menjadi kategori tuntas.

Agar lebih jelas data tersebut diatas divisualisasikan dalam grafik 3 di bawah ini:

Sesudah

Sebelum

KKM

**Gambar Diagram batang 3: Visualisasi Perbandingan kemampuan Menulis kata sebelum dan sesudah Latihan Motorik halus Pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis kata murid tungarhita sedang kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng sesudah diberikan latihan motorik halus lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan menulis kata murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng sebelum diberikan latihan motorik halus. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis murid tungrahita sedang kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng sesudah diberikan latihan motorik halus.

1. **Pembahasan Hasil Penelitan**

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia berupa lambang atau tanda, dan selalu mengandung pikiran/perasaan. Di dalam kegiatan komunikasi ini manusia menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada pihak lain. Mereka yang mengirimkan/menyampaikan pikiran/ide/perasaan itu disebut komunikator, dan mereka yang menerimanya disebut komunikan. Di dalam proses komunikasi itu, komunikator berbicara dan komunikan menyimak, atau komunikator menulis dan komunikan membacanya. Terjadilah kegiatan komunikasi antara pembicara dengan penyimak atau antara penulis dan pembaca. Pembicara dan penulis sebagai pemberi informasi, sedangkan penyimak dan pembaca sebagai penerima informasi.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan kepada peningkatan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam KTSP mencakup komponen keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang abstrak. maka bagi mereka yang mengalami keterbelakangan, khususnya pada murid tunagrahita ringan yang tingkat intelegensianya berada di bawah rata-rata mengalami kesulitan dalam hampir semua aspek bahasa tersebut termasuk dalam aspek menulis. Kemampuan menulis bagi semua murid termasuk murid tunagrahita ringan berguna untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Salah satu hal yang mempengaruhi kemampuan menulis adalah keluwesan jari – jari tangan dan kelenturan jari tersebut untuk bergerak sesuai dengan lambang atau simbol yang akan ditulis. Jika seseorang tidak memiliki keluwesan dan kelenturan jari – jari tangan dapat dipastikan tulisan yang dihasilkan tidak akan baik, tidak teratur bahkan mungkin tidak dapat terbaca . Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis diantaranya adalah kemampuan motorik halus. Hal tersebut diperkuat pendapat yang dikemukakan oleh Mandala, (2009) yang menyatakan bahwa :

Pada beberapa anak yang mengalami kesulitan menulis dapat diatasi dengan memberikan latihan-latihan yang melibatkan gerakan-gerakan yang dapat membuat luwes jari-jari tangan agar jari-jari tidak kaku serta melatih koordinasi antara tangan dan mata secara sinergis.

Hasil penelitian dengan proses belajar mengajar selama 6 kali pertemuan terhadap 4 orang murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng, menunjukkan bahwa kemampuan menulis kata murid tunagrahita ringan di kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng mengalami peningkatan sesudah latihan motorik halus. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes awal kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng yang keseluruhannya masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di SDLB Tenda Ruteng yaitu nilai 65. Setelah memberikan latihan motorik halus, kemampuan menulis kata murid tunagrahita ringan kelas dasar II mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes akhir yang dilakukan terhadap ke empat murid tunagrahita ringan telah terdapat 3 orang murid yang kemampuan menulis katanya dikategorikan tuntas. Hanya 1 orang murid tunagrahita ringan yang kemampuan menuliis katanya dikategorikan tidak tuntas, meski hasil kemampuan menulis kata murid tersebut mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa latihan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

* + - * 1. Kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng sebelum latihan motorik halus termasuk dalam kategori tidak tuntas.
        2. Kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng setelah latihan motorik halus 3 orang murid termasuk dalam kategori tuntas dan 1 orang murid tunagrahita ringan dikategorikan tidak tuntas.
        3. Pemberian latihan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng.

1. **Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disarankan:

Bagi Guru

Bagi guru disarankan untuk secara professional dapat meningkatkan kemampuan menulis selain dengan memberikan latihan motorik halus atau dengan menggunakan pendekatan yang lain sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng.

48

Bagi Orang tua Murid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan perhatian terhadap kemampuan menulis anaknya terlebih bagi mereka yang tergolong tunagrahita sedang yang memerlukan perhatian yang tinggi agar kemampuan menulisnya dapat ditingkatkan secara bertahap.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini dengan baik dan lebih spesifik lagi sehingga benar-benar memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi murid berkebutuhan khusus, dalam hal ini khususnya bagi murid murid tunagrahita ringan terutama dalam belajar menulis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurahman, M. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Depdikbud Dirjen PT PPT6.

Ambary, Abdullah.. 1993. *Intisari Tata Bahasa Indonesia* . Bandung.: PT. Djatmika

Amin, Muhammad. 1995. *Ortopedogogik Anak Tunagrahita*. Jakarta. Dirjen Dikti.

Ali. M., dan Asrori.. 2004. *Psikologi Remaja*, *Perkembangan Peserta Didik*.Jakarta Bumi Aksara.

Arikunto. Suharsimi. 2002.  *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan Praktik.* Jakarta : Rhineka cipta

Astati. 1995. *Terapi Okupational, Musik Dan Bermain Bagi Anak Tunagrahita.* Jakarta. Dirjen Dikti

Depdiknas. 2006. *KTSP Bahasa Indonesia*.: SDLB Tunagrahita Ringan. Jakarta. Dirjen Manajeman Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembina SLB

Dibyowarsito, Sarno, 2000. *Pedoman Guru Bahasa Indonesia.* Jakarta. C.V. Karya Sejahtera

Haryadi, zain dan Zamzani . 1996. *Linguistik Umum.* Jakarta. PT.Rineka Cipta.

Haldayani . Amira. 2007 *Latihan Motorik Bagi Anak-anak Usia Dini*. Jakarta. PT.Rineka Cipta.

Hartono.2000. *Strategi Belajar mengajar Bahasa Indonesia.* Bandung. : PT. Refika Aditama.

Imandala, I. 2009. *Remedial Menulis*.<http://iimimandala.blogspot.com/2009/02/remedial-menulis.html> [diakses 10 Juni 2010.

Khalik . 2004. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

50

Keraf, Gorys. 1990. *Tata bahasa Indonesia Untuk Sekolah menengan Atas.* Flores: Ende Nusa Indah

Mangkunegara, A.A.P. 1993. *Perkembangan Intelegensi Anak dan Pengukuran IQ-nya*. Bandung : PT Angkasa

Poewardarmanita, W.J.S. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Rochyadi, Endang dan Alimin, Zaenal. 2005. *Penegembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita.* Dirjen Dikti

Sinring, Abdullah, Dkk. 2012. *Pedomen Penulisan Skripsi Program S-I Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.* FIP UNM.

Sujiono, 2008. *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar.* Jogyakarta: Liberty

Soemantri, Sutjihati. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta; Dirjen Dikti

Suhaeri dan Purwanta, E. 1996. *Bimbingan dan Konseling Anak Luar Biasa*. Jakarta. Dirjen Dikti

Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*  Bandung . P.T. Angkasa

**LAMPIRAN 1.**

**KISI-KISI INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENULIS KATA PADA**

**MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR II**

**DI SDLB TENDA RUTENG**

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator** | **Nomor item** |
| **Kemampuan Menulis Kata**   1. **Ibu** 2. **Bapak** 3. **Buku** 4. **Bola** 5. **Baju** 6. **Sekolah** 7. **Kelinci** 8. **Bermain** 9. **Belajar** 10. **Rajin** | **1**  **2**  **3**  **4**  **5**  **6**  **7**  **8**  **9**  **10** |
| **Jumlah Item** | **10** |

**Lampiran 2**

**TES AWAL DAN TES AKHIR**

**KEMAMPUAN MENULIS PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR II DI SDLB TENDA RUTENG**

1. Identitas Murid

Nama :

Kelas :

Hari/ tanggal :

**Tulislah Kata Yang Ibu Sebutkan dengan benar** !.

**MULUT**

**6**

**IBU**

**HIDUNG**

**BAPAK**

**7**

**TELINGA**

**BUKU**

**8**

**KAKI**

**9**

**BOLA**

**4.**

**RAJIN**

**10**

**MATA**

**5.**

**Lampiran 3**

**DATA SKOR HASIL PENELITIAN KEMAMPUAN MENULIS KATA**

**MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR II**

**DI SDLB TENDA RUTENG**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Kegiatan** | **Nomor Item** | | | | | | | | | | **∑** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1. | Mr | Tes Awal | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | **6** |
| Tes Akhir | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | **8** |
| 2. | Ov | Tes Awal | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | **4** |
| Tes Akhir | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | **6** |
| 3. | Yn | Tes Awal | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | **6** |
| Tes Akhir | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | **9** |
| 4 | Ad | Tes Awal | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | **5** |
| Tes Akhir | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | **8** |

**Lampiran 4**

**DATA HASIL PENELITIAN KEMAMPUAN MENULIS KATA**

**MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR II**

**DI SDLB TENDA RUTENG**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Kemampuan Menulis Kata** | | | |
| **Sebelum latihan Motorik Halus** | | **Sesudah Latihan Motorik Halus** | |
| **Skor** | **Nilai** | **Skor** | **Nilai** |
| 1 | Mr | 6 | 60 | 8 | 80 |
| **2** | Ov | 4 | 40 | 6 | 60 |
| **3** | Yn | 6 | 60 | 9 | 90 |
| **4** | Ad | 5 | 50 | 8 | 80 |

**LAMPIRAN 5**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP )**

Sekolah : SDLB Tenda Ruteng

Mata Pelajaran : 1. Bahasa Indonesia .

2.Matematika

T e m a : Diri Sendiri

Kelas / Semester : II / 2

Alokasi waktu : 2x 35 menit ( 2 Jam Pelajaran)

Pertemuan : 1 ( Satu) dan 2 ( dua)

1. **STANDAR KOMPETENSI**

Bahasa indonesia : Menulis kata

Matematika : Berhitung

1. **KOMPETENSI DASAR**

Bahasa Indonesia : Menarik garis

Matematika : Menulis sampai angka 10

1. **INDIKATOR**

|  |  |
| --- | --- |
| Bahasa Indonesia | 1. Menarik garis lurus horizontal  2. Menarik garis diagonal |
| Matematika | * 1. Menulis bilangan satu angka |

1. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

|  |  |
| --- | --- |
| Bahasa Indonesia | * Murid dapat menarik garis lurus horizontal * Murid dapat menarik garis diagonal kekiri dan kekanan |
| Matematika | * Murid dapat menulis bilangan 1 angka |

1. **MATERI AJAR**

|  |  |
| --- | --- |
| Bahasa Indonesia | 1. Menarik garis lurus putus – putus horizontal kekiri dan kekanan  2. Meniru dan menarik garis lurus horizontal kekiri dan kekanan  3. Menarik garis diagonal putus – putus kekiri  4. Meniru dan menarik garis diagonal kekanan |
|  |  |
| Matematika | * + 1. Menulis bilangan 1 angka dengan meniru/menjiplak |

1. **METODE PEMBELAJARAN**

Ceramah, demontrasi dan tugas.

1. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**
2. Kegiatan awal :

* Memberi salam dan berdoa
* Mengabsen murid
* Apperseps

1. Kegiatan Inti :

|  |
| --- |
| Bahasa Indonesia |
| 1. Guru menjelaskan cara menarik garis |
| 2. Guru memberi contoh dipapan tulis garis lurus, tegak lurus dan diagonal |
| 3. Guru menuntun dan memberi contoh pada lembar kegiatan |
| 4. Murid mengerjakan tugas dilembar kerja |
|  |
| Matematika |
| * + - 1. Menjelaskan tentang cara menjiplak angka secara mendatar |
| * 1. Murid diminta untuk mengerjakan menulis angka dengan bimbingan guru |

1. Kegiatan Akhir

* Memberikan penilaian
* Menyimpulkan materi pelajaran
* Menyampaikan pesan-pesan moral
* Berdoa
* Memberikan salam

1. **Lembar Kerja Murid :**

**Bahasa Indonesia** : Menarik garis lurus , tegak lurus dan diagonal

**Matematika : Jiplaklah Angka Di bawah ini !**

**1 2 3 4 5**

**6 7 8 9**

**IX. SUMBER PEMBELAJARAN**

1. Kurikulum KTSP 2006

2. Buku Paket Bahasa Indonesia Standar Kompetensi 2006 SD Kelas II

3. Buku Paket Matematika Standar Kompetensi 2006 SD Kelas II

4. Lembar kerja

**X. ALAT PEMBELAJARAN**

1. Papan tulis

2. Alat-alat tulis

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP )**

Sekolah : SDLB Tenda Ruteng

Mata Pelajaran : 1. Bahasa Indonesia .

2.Matematika

T e m a : Diri Sendiri

Kelas / Semester : II / 2

Alokasi waktu : 2x 35 menit ( 2 Jam Pelajaran)

Pertemuan : 3 ( Tiga) dan 4 ( Empat)

1. **STANDAR KOMPETENSI**

Bahasa indonesia : Menulis kata

Matematika : Berhitung

1. **KOMPETENSI DASAR**

Bahasa Indonesia : Menarik garis

Matematika : Menulis sampai angka 10

1. **INDIKATOR**

|  |  |
| --- | --- |
| Bahasa Indonesia | 1. Menarik garis tegak lurus / vertical  2. Menarik garis lengkung  3. Menarik garis bergelombang |
| Matematika | 1.Menulis bilangan dua angka |

1. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

|  |  |
| --- | --- |
| Bahasa Indonesia | * Murid dapat menarik garis tegak lurus / vertical * Murid dapat menarik garis garis lengkung * Murid dapat garis bergelombang |
| Matematika | * Murid dapat menulis bilangan 2 angka |

1. **MATERI AJAR**

|  |  |
| --- | --- |
| Bahasa Indonesia | 1. Menarik garis lurus putus – putus horizontal kekiri dan kekanan  2. Meniru dan menarik garis lurus horizontal kekiri dan kekanan  3. Menarik garis diagonal putus – putus kekiri  4. Meniru dan menarik garis diagonal kekanan |
| Matematika | * + 1. Menulis bilangan 2 angka dengan meniru/menjiplak |

1. **METODE PEMBELAJARAN**

Ceramah, demontrasi dan tugas.

1. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**
2. Kegiatan awal :

* Memberi salam dan berdoa
* Mengabsen murid
* Appersepsi

1. Kegiatan Inti :

|  |
| --- |
| Bahasa Indonesia |
| * + - 1. Guru menjelaskan cara menarik garis |
| 2. Guru memberi contoh dipapan tulis garis lurus, tegak lurus dan diagonal |
| 3. Guru menuntun dan memberi contoh pada lembar kegiatan |
| 4. Murid mengerjakan tugas dilembar kerja |
|  |
| Matematika |
| 1.Menjelaskan tentang cara menjiplak 2 angka secara mendatar |
| 2.Murid diminta untuk mengerjakan menulis angka dengan bimbingan guru |

1. Kegiatan Akhir

* Memberikan penilaian
* Menyimpulkan materi pelajaran
* Menyampaikan pesan-pesan moral
* Berdoa
* Memberikan salam

1. **Lembar Kerja Murid :**

**Bahasa Indonesia :**Menarik garis lurus , tegak lurus dan diagonal





**Matematika : Jiplaklah Angka Di bawah ini !**

**10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20**

**IX. SUMBER PEMBELAJARAN**

1. Kurikulum KTSP 2006

2. Buku Paket Bahasa Indonesia Standar Kompetensi 2006 SD Kelas II

3. Buku Paket Matematika Standar Kompetensi 2006 SD Kelas II

4. Lembar kerja

1. **ALAT PEMBELAJARAN**

1. Papan tulis

2. Alat-alat tulis

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP )**

Sekolah : SDLB Tenda Ruteng

Mata Pelajaran : 1. Bahasa Indonesia .

2.IPA

T e m a : Pengalaman

Kelas / Semester : II / 2

Alokasi waktu : 2x 35 menit ( 2 Jam Pelajaran)

Pertemuan : 5 ( Lima) dan 6( Enam)

1. **STANDAR KOMPETENSI**

Bahasa Indonesia : Menulis kata

IPA : Memahami bagian-bagian anggota tubuh dan kegunaannya serta cara merawatnya

1. **KOMPETENSI DASAR**

Bahasa Indonesia : Menulis Kata

IPA : Mendeskripsikan bagian-bagian anggota tubuh

1. **INDIKATOR**

|  |  |
| --- | --- |
| Bahasa Indonesia | 1. Menjiplak huruf-huruf  2. Menjiplak kata |
| IPA | 1. Menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh  2.Menunjukkan bagian-bagian anggota tubuh |

1. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

|  |  |
| --- | --- |
| Bahasa Indonesia | * Murid dapat menjiplak kata * Murid dapat menulis kata |
| IPA | * Murid dapat dapat menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh * Murid dapat menunjukkan bagian-bagian anggota tubuh |

1. **MATERI AJAR**

|  |  |
| --- | --- |
| Bahasa Indonesia | 1. . Murid dapat menjiplak kata dan menulis kata |
|  |  |
| IPA | 1. Anggota tubuh |

1. **METODE PEMBELAJARAN**

Ceramah, demontrasi dan tugas.

1. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**
2. Kegiatan awal :

* Memberi salam dan berdoa
* Mengabsen murid
* Appersepsi

1. Kegiatan Inti :

|  |
| --- |
| Bahasa Indonesia |
| 1. Guru menjelaskan cara menjiplak dan menulis kata |
| 2. Guru menuntun dan memberi contoh pada lembar kegiatan |
| 3. Murid mengerjakan tugas dilembar kerja murid. |
| 4. Murid mengerjakan tugas dilembar kerja |
|  |
| IPA |
| 1. Murid menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh |
| 1. Murid menunjukkan bagian anggota tubuh yang disebutkan oleh guru |

1. Kegiatan Akhir

* Memberikan penilaian
* Menyimpulkan materi pelajaran
* Menyampaikan pesan-pesan moral
* Berdoa
* Memberikan salam

1. **Lembar Kerja Murid :**

**Bahasa Indonesia : Jiplak dan tulislah huruf dan kata di bawah ini.**

**IBU**

**MATA**

**buku**

**TELINGA**

**BOLA**

**KAKI**

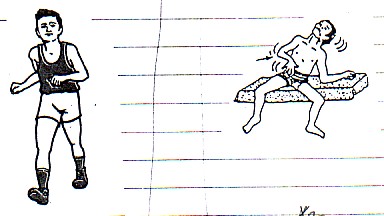
**BAPAKbuku**

**buku**

**MULUT**

**MINUM**

IPA. Sebutkan bagian-bagian anggota tubuh



Telinga

hidung

Mata

Mulut

Tangan

kaki

**IX. SUMBER PEMBELAJARAN**

1. Kurikulum KTSP 2006

2. Buku Paket Bahasa Indonesia Standar Kompetensi 2006 SD Kelas II

3. Buku Paket Matematika Standar Kompetensi 2006 SD Kelas II

4. Lembar kerja

1. **ALAT PEMBELAJARAN**

1. Papan tulis

2. Alat-alat tulis

****

**SKRIPSI**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KATA MELALUI LATIHAN MOTORIK HALUS

PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN

KELAS DASAR II DI SDLB TENDA

RUTENG

**AGUSTINA KORNELIA JUITA**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2012**

****

**SKRIPSI**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KATA MELALUI LATIHAN MOTORIK HALUS

PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN

KELAS DASAR II DI SDLB TENDA

RUTENG

Diajukan Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Strata satu Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

**AGUSTINA KORNELIA JUITA**

**084 521 2139**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2012**

ii

** KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

Alamat : Kampus UNM Tidung Jl Tamalate I Makassar

Telepon : 0411.883076-0411.884457

Laman : www.unm.ac.id

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Melalui Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SDLB Tenda Ruteng

Atas Nama :

|  |  |
| --- | --- |
| N a m a | : Agustina Kornelia Juita |
| NIM | : 0845242139 |
| Jurusan/Program Studi | : Pendidikan Luar Biasa / Strata 1 |
| Fakultas | : Ilmu Pendidikan |

Setelah diperiksa dan diteliti, telah memenuhi persyaratan dan telah diujikan pada tanggal 30 Juli 2012 serta dinyatakan lulus.

Makassar, September 2012

|  |  |
| --- | --- |
| Pembimbing I  **Dra. Tatiana Meidina, M. Si**  NIP. 19630523 198903 2 003 | Pembimbing II  **Dra. Hj. St. Murni, M. Hum**  NIP. 19521231 198503 2 001 |

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

**DR. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd**

NIP. 19590805 198503 1 005

iii

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

|  |  |
| --- | --- |
| N a m a | : Agustina Kornelia Juita |
| NIM | : 0845242139 |
| Jurusan/Program Studi | : Pendidikan Luar Biasa / Strata 1 |
| Judul Skripsi | : Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Melalui Latihan Motorik Halus Pada Murid tunagrahita ringan Kelas Dasar II di SDLB Tenda Ruteng |

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, September 2012

Yang membuat pernyataan

Agustina Kornelia Juita/0845242139

iv

**ABSTRAK**

**Agustina Kornelia Juita. 2012**. Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Melalui Latihan Motorik halus Pada Murid tunagrahita ringan Kelas Dasar II Di SDLB Tenda Ruteng. Skripsi. Dibimbing Oleh Dra Tatiana meidina. M.Si dan Dra. Hj St Murni, M.Hum. Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis kata melalui latihan motorik halus pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng .Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng sebelum diberikan latihan motorik halus; 2). Kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita sedang kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng setelah diberikan latihan motorik halus dan 3) untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng melalui latihan motorik halus .

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB tenda Ruteng pada tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 4 orang murid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tekhnik tes perbuatan Data yang diperoleh diolah secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng sebelum latihan motorik halus termasuk dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan setelah latihan motorik halus kemampuan menulis pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng mengalami peningkatan menjadi kategori tuntas. Hal ini dapat diartikan bahwa latihan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan menulis kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SDLB Tenda Ruteng.

vi

**PRAKATA**

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa sejak awal hingga berakhirnya penyusunan skripsi ini berbagai kesulitan dan rintangan telah dilalui oleh penulis. Namun berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Dra Tatiana Meidina M.Si dan Dra. Hj. St Murni, M.Hum. sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kearah penyempurnaan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula menghaturkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

* + - 1. Prof. DR. H. Arismunandar, M.Pd., sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
      2. Prof. DR. Ismail Tolla, M.Pd sebagai Dekan atas kebijaksanaan yang diberikan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
      3. Drs. M. Ali Latif Amri, M.Pd sebagai PD I; Drs. Andi Mapincara, M.Pd sebagai PD II; dan Drs. Muh. Faisal,M.Pd sebagai PD III yang telah memberikan Layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.

vii

* + - 1. DR .Triyanto Pristiwaluyo. M.Pd dan Drs Nahrawi M.Si selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan
      2. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.
      3. Kepala SDLB Tenda Ruteng beserta rekan-rekan guru di SDLB Tenda Ruteng yang telah memberikan kemudahan bagi penulis selama mengadakan penelitian hingga penulisan skripsi ini.
      4. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa khususnya mahasiswa program penyetaraan Nusa Tenggara timur ( NTT) yang selalu memberikan dorongan,dan semangat hingga terselesaikannya skripsi ini.
      5. Teristimewa, Suami dan anak-anak tercinta beserta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dorongan selama melanjutkan studi di Universitas Negeri Makassar.

Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu. Semoga Tuhan Yang maha Esa senantiasa memberikan pahala yang setimpal. Amin

Makassar, September 2012

Penulis

viii

DAFTAR ISI

Halaman

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| HALAMAN SAMPUL | | i |
| HALAMAN JUDUL | | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | | iv |
| MOTTO DAN PERUNTUKKAN | | v |
| ABSTRAK | | vi |
| PRAKATA | | vii |
| DAFTAR ISI | | viii |
| DAFTAR TABEL | | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | | xi |
| BAB I I | PENDAHULUAN | 1 |
|  | 1. Latar Belakang | 1 |
|  | 1. Rumusan masalah | 5 |
|  | 1. Tujuan Penelitian | 6 |
|  | 1. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II | KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN | 8 |
|  | 1. Kajian Pustaka | 8 |
|  | * 1. Konsep Anak tunagrahita | 8 |
|  | * 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia | 16 |
|  | * 1. Kemampuan Menulis Kata   ix | 18 |
|  | * 1. Kajian Tentang Latihan Motorik Halus | 22 |
|  | * 1. Kemampuan Menulis Kata Melalui Latihan Motorik Halus | 27 |
|  | * 1. Skenario Pembelajaran latihan motorik halus   2. Rancangan Kemampuan Menulis Kata Melalui Latihan Motorik Halus | 29  30 |
|  | 1. Kerangka Pikir | 31 |
|  | 1. Pertanyaan Penelitian | 32 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 33 |
|  | 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian | 33 |
|  | 1. Peubah Dan Definisi Operasional | 33 |
|  | 1. Populasi Penelitian | 33 |
|  | 1. Tekhinik Pengumpulan Data | 34 |
|  | 1. Tekhnik Analisis Data | 35 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 37 |
|  | 1. Hasil Penelitian | 37 |
|  | 1. Pembahasan Hasil Penelitian | 43 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN | 47 |
|  | 1. Kesimpulan | 47 |
|  | 1. Saran-saran | 48 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 49 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |  |

x

DAFTAR TABEL

Nomor Judul Halaman

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tabel 3.1 | Keadaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SDLB Tenda Ruteng Sebelum Latihan Motorik Halus | 34 |
| Tabel 4.1 | Nilai Kemampuan Menulis Kata Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SDLB Tenda Ruteng Sebelum Latihan Motorik Halus | 37 |
| Tabel 4.2 | Nilai Kemampuan Menulis Kata Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SDLB Tenda Ruteng Sesudah Latihan Motorik Halus | 39 |
| Tabel 4.3. | Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Kata Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SDLB Tenda Ruteng Sebelum Dan Sesudah Latihan Motorik Halus | 42 |

xi

DAFTAR DIAGRAM

Nomor Judul Halaman

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Diagram Batang 1 | Visualisasi Kemampuan Menulis Kata Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SDLB Tenda Ruteng Sebelum Latihan Motorik Halus | 38 |
| Diagram Batang 2 | Visualisasi Kemampuan Menulis Kata Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SDLB Tenda Ruteng Sesudah Latihan Motorik Halus | 40 |
| Diagram Batang 3 | Visualisasi Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Kata Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SDLB Tenda Ruteng Sebelum Dan Sesudah Latihan Motorik Halus | 43 |

xii

**DAFTAR LAMPIRAN**

No Judul Halaman

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | Kisi-Kisi Kemampuan Menulis Kata Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SDLB Tenda Ruteng | 51 |
| 2 | Tes Awal Dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Kata Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SDLB Tenda Ruteng | 52 |
| 3 | Data Skor Hasil Penelitian Kemampuan Menulis Kata Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SDLB Tenda Ruteng | 53 |
| 4 | Data Hasil Penelitian Kemampuan Menulis Kata Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SDLB Tenda Ruteng | 54 |
| 4 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 55 |
| 5 | SK Penunjukkan Pembimbing. |  |
| 6 | Surat Izin Penelitian |  |
| 7 | Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian |  |
| 8 | Riwayat Hidup Peneliti. |  |

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No 5405/UN.36.4/PP/2011, Tanggal 27 Juli 2012 Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa pada hari Senin tanggal 30 Juli 2012.

Disahkan oleh,

P.D. Bidang Akademik FIP UNM

Drs. M. Ali Latif Amri, M.Pd.

NIP.19611231 198702 1 045

**Panitia Ujian** :

1. Ketua : Drs. M. Ali Latif Amri, M.Pd (…………………….)

2. Sekertaris : Drs. Nahrawi , M.Si (…………………….)

3. Pembimbing I : Dra. Tatiana Meidina., M.Si (…………………….)

4. Pembimbing II : Dra. Hj. St Murni, M.Hum (…………………….)

5. Penguji I : Drs. Andi Budiman, M.kes (…………………….)

6. penguji II : Arnidah S.Pd. M.Si (…………………….)

x